

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Dengan dipergunakannya Kurikulum Pendidikan tahun 2013 secara bertahap pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sederajat, banyak perubahan yang terjadi dalam isi kurikulum, baik dari segi jumlah jam pelajaran, materi pelajaran dan evaluasi pelajaran.

Ini juga yang berlaku untuk mata pelajaran Seni-Budaya. Mata pelajaran ini berganti nama menjadi mata pelajaran Seni-Budaya & Keterampilan, berlaku pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SMU/SMK di mana berlaku jalur peminatan mata pelajaran yang wajib diambil oleh siswa/i pada semua jenjang. Menurut Teori Maslow, pada pendidikan diperhatikan juga rasa kebutuhan siswa/i sebagai individu masyarakat. Bila demikian bagaimanakah implementasi mata pelajaran ini di sekolah?

Tiap-tiap jenjang pendidikan memerlukan kebutuhan yang berbeda-beda, sesuai dengan karakter dan kebutuhan psikologi tiap-tiap siswa/i. Untuk siswa/i SD tentunya berbeda dengan apa yang dibutuhkan siswa/i SMU. Memperhatikan keadaan seperti ini, perlu suatu tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, terutama pelajaran seni musik di Sekolah Dasar.

Memperhatikan keadaan seperti tersebut di atas, saat ini perlu suatu tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, terutama pelajaran seni musik di Sekolah Dasar, agar dapat meningkatkan kompetensi Seni Musik (khususnya).

Dalam kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar 1994 bagi siswa/i sudah diberikan teori mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian, yang meliputi teori kerajinan tangan, teori seni musik, teori seni tari, dan teori seni rupa/menggambar. Pada kurikulum KTSP tidak ada evaluasi hasil belajar mata pelajaran ini secara tertulis. Hasil belajar hanya berupa tes perbuatan, yakni menyanyikan atau memainkan sebuah lagu yang diikuti oleh setiap siswa sekolah dasar. Untuk mata

pelajaran Seni-Budaya tidak diberikan tes pengetahuan musik, pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran, hanya terfokus pada keterampilan siswa/i bernyanyi dan memainkan alat musik. Siswa yang belum lama berpindah dari lingkungan pendidikan Taman Kanak-Kanak, dengan cara penyampaian belajar bermain, bernyanyi sudah harus menerima teori atau konsep pelajaran seni musik. Tentunya ada kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.

Agar dapat melihat proses dan hasil penelitian ini. Maka digunakan tiga pendekatan penelitian menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hal. 164) yaitu secara pendekatan campuran (mixed) antara pendekatan kualitatif, dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipergunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan data melalui uji evaluasi sehingga menghasilkan angka-angka, kemudian dianalisis dengan prosedur statistik, sedangkan pada pendekatan kualitatif, digunakan pada prasurvey dan selama proses pengembangan model pembelajaran. Hal ini dimaksudkan menurut Creswell dalam buku yang sama (2011, hal. 164) adalah untuk meng-eksplorasi pengembangan model pembelajaran secara induktif dan mendalam baik dari siswa, guru kelas (kolaborator) maupun guru bidang studi.

Berikutnya pada pendekatan campuran digunakan ketika upaya mendapatkan data tentang evaluasi model yang dikembangkan dan data tingkat efektivitas model hasil pengembangan. Di sini peneliti selain menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan pengembangan model berdasarkan guru bidang studi, guru kelas, dan mahasiswa, juga perlu didukung data kuantitatif tentang gambaran hasil instrument evaluasi siswa, tentang kompetensi seni musik (aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif) yang dimiliki siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Menurut *Borg & Gall* dalam buku *Metode Penelitian* yang ditulis oleh Sugiono (2013, hal. 11), bahwa, "*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product*", yang artinya menurut Borg & Gall dalam penelitian dan pengembangan, selain menghasilkan produk termasuk juga didalamnya peng-organisasian pembelajaran.

Metode penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu dimulai dengan studi pendahuluan yang meliputi prasurvey untuk mengungkap data tentang model yang selama ini digunakan di lapangan dan studi literatur, untuk mendalami konsep-konsep yang berkenaan model pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Seni-Budaya sehingga dihasilkan model yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kemudian produk tersebut dikembangkan sesuai dengan yang seharusnya, direvisi sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap sempurna, Selanjutnya produk tersebut diuji efektivitasnya, agar diyakini bahwa produk tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses pendidikan yang bisa mencapai kompetensi pembelajaran lebih baik.

Secara rinci langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini diuraikan oleh Borg & Gall dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hal. 169-170) berikut ini:

1. Riset dan pengumpulan informasi termasuk telaah literatur, observasi kelas dan persiapan pelaporan.
2. Perencanaan yang meliputi perumusan tujuan, menetapkan sekuen pelajaran serta pengujian kelayakan untuk skala terbatas.
3. Pengembangan produk awal (*preliminary form of product*) termasuk mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, buku pegangan, dan perangkat penilaian.
4. Uji lapangan produk awal yang melibatkan satu sampai tiga sekolah dengan menyertakan 6 – 12 subyek dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan angket, selanjutnya data tersebut dianalisis.
5. Berdasarkan hasil analisis, kemudian produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.
6. Uji lapangan terhadap produk yang sudah diperbaiki dalam skala yang lebih luas. Pada tahap ini dikumpulkan data kuantitatif hasil pre dan post tes bahkan jika memungkinkan dibandingkan dengan kelompok control.
7. Revisi produk berdasarkan hasil uji produk tersebut.
8. Uji lapangan pada skala lebih luas lagi dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan angket, kemudian dianalisis lagi.
9. Revisi akhir produk berdasarkan hasil analisis data pada uji lapangan yang terakhir.
10. Diseminasi dan melaporkan produk.

Menurut Tim Cain (2008) dalam *The Characteristics Of Action Research In Music Education. British Journal of Music Education*, Vol.25, No. 3, pp. 283-313:

*...the use of action research in music education and its potential for producing knowledge and improving practice. The review demonstrates that action research in music education focuses on a wide variety of subject matter, integrates research and action, is collaborative grounded in a body of existing knowledge and leads to powerful learning for participants. However few action research project are cyclical, deal with aspects of social transformation, or broad historical, political of ideological contexts, and there is little focus on reflexivity.*

*Action research* digunakan dalam pendidikan musik dan sangat potensial untuk menghasilkan pengetahuan dan variasi praktek. Beberapa penelitian *action research* memiliki aspek transfer sosial, seperti sejarah, politik dari dasar ideologi dan sedikit fokus pada pantulan diri.

Tahapan-tahapan pada *action research*, memiliki karakter yang sama dengan musik. Musik tercipta melalui latar belakang yang dialami oleh pencipta, diperdengarkan, kemudian mendapat umpan balik seperti refleksi setelah itu mengalami beberapa saran perbaikan untuk lebih disempurnakan. Ini berlangsung beberapa putaran sehingga karya musik tersebut dapat diterima. Oleh karena itulah pembuat musik harus memiliki unsur-unsur musik (irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur, ekspresi), pengetahuan musik, barulah terbangun kreativitas mereka yang dibuat dalam suatu karya musik.

## **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas lima Sekolah Dasar di Jakarta, dengan mengambil Sekolah Dasar yang memiliki matapelajaran Seni-Budaya dengan peminatan Musik. Faktor lain yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran ini merupakan guru bidang studi, yaitu guru seni musik.

Sampel penelitian dan pengembangan adalah siswa kelas lima SD dengan bantuan guru pamong atau guru kelas sebagai kolaborator. Ini dilakukan agar dalam menganalisis hasil penelitian lebih akuntable dan tetap.

Memperhatikan jumlah subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini cukup banyak, maka untuk kegiatan prasurvey hanya difokuskan pada satu

sekolah dengan tiga kelas lima paralel, guru musiknya satu orang dan satu orang guru pamong.

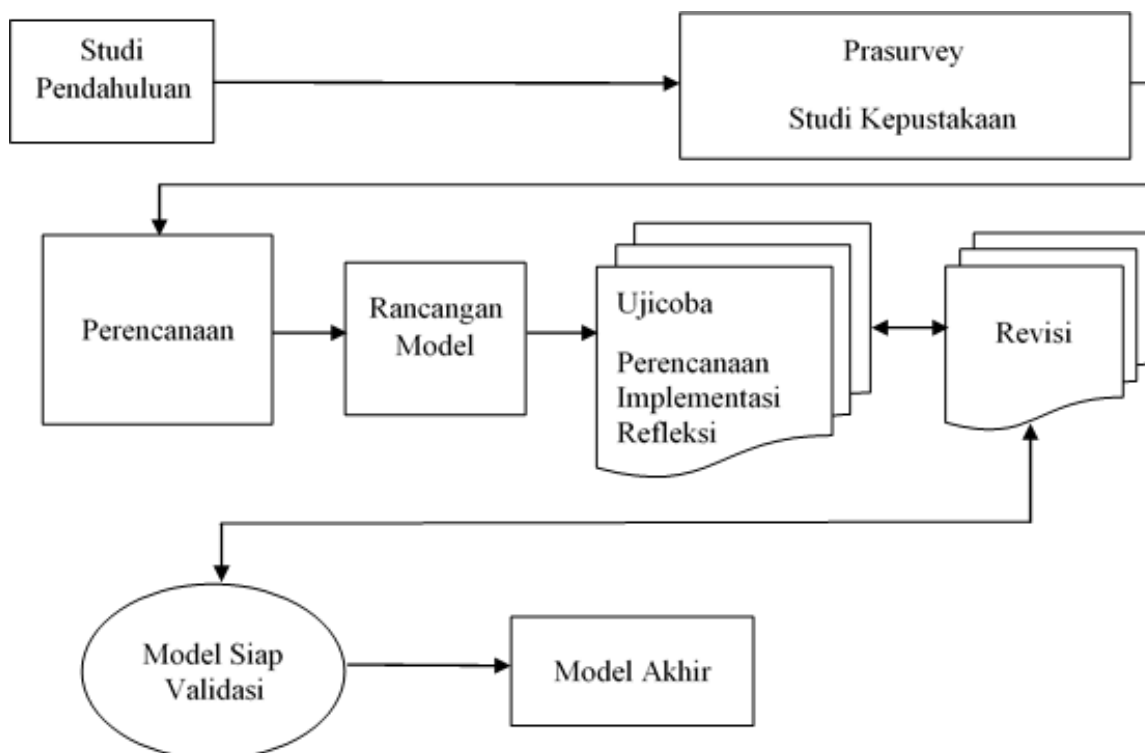
### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa lembar observasi pada pra survey dan pengembangan model. Kemudian tes tertulis berupa soal-soal untuk aspek kognitif dan rubrik / kriteria untuk menilai aspek psimotorik dan aspek afektif dari kompetensi seni musik pada mata pelajaran Seni-Budaya,

### **D. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall di atas memberikan acuan bahwa pengembangan suatu produk diawali dengan studi pendahuluan untuk mendapatkan masukan baik secara konseptual berdasarkan *literature* maupun secara empirik, terkait dengan model pembelajaran praktik mengajar yang ada di lapangan. Hasil studi pendahuluan menjadi masukan untuk mengembangkan produk awal yang dikembangkan dalam laboratorium pendidikan agar menghasilkan suatu produk. Disain produk awal ini kemudian dikembangkan melalui ujicoba di lapangan mulai dari ujicoba terbatas, evaluasi hasil pengembangan sampai uji luas dan diakhiri dengan eksperimen untuk membandingkan kompetensi musik siswa antara sebelum menggunakan model hasil pengembangan dengan setelah menggunakan model hasil pengembangan sehingga diperoleh efektivitas produk pada kelompok.

Kelas atau tempat mengajar sesungguhnya dalam pengembangan, kondisi sekolah secara riil, maka implementasinya dilakukan penyesuaian dengan langkah-langkah seperti terlihat pada bagan di bawah ini (dalam buku metode penelitian Nana S. Sukmadinata):



**Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan meliputi hasil literatur atau kepustakaan yang dilakukan untuk mendalami konsep-konsep tentang model pembelajaran, kompetensi musik siswa, dan metodologi penelitian, serta kegiatan prasurvey dengan tujuan memahami kondisi pembelajaran, khususnya tentang tahapan-tahapan yang terjadi di lapangan saat ini. Kegiatan prasurvey ini merupakan kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi semua hal yang berkenaan dengan kegiatan model pembelajaran.

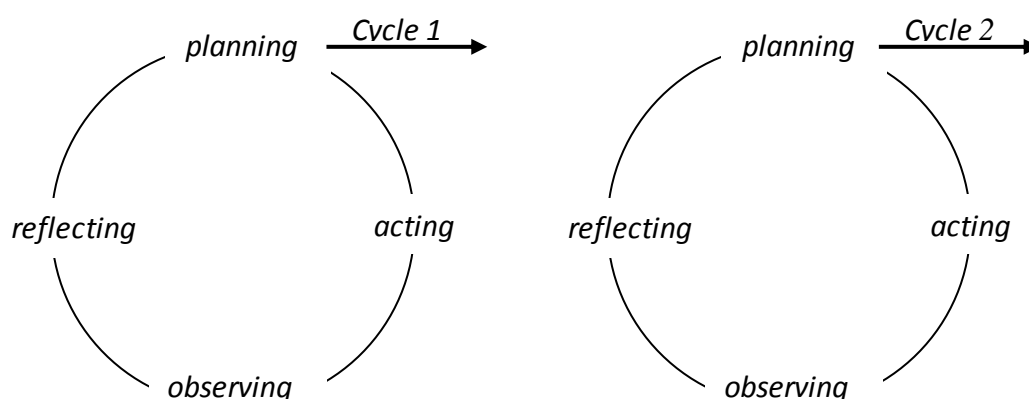
Pada tahap ini dilakukan penelitian, langkah berikutnya adalah bekerjasama dengan guru tentang proses pembelajaran yang ada di lapangan. Aspek-aspek yang diteliti berkenaan dengan (1) Kegiatan belajar mengajar Seni-Budaya (Seni Musik), (2) Metode mengajar yang digunakan guru, (3) Materi yang akan diajarkan, (4) Sarana prasana yang digunakan, (5) Suasana interaksi belajar mengajar dalam kelas, (6) Ketercapaian indicator dalam RPP, (7) Mengobservasi

kondisi sekolah mitra yang dijadikan tempat penelitian. Hasil prasurvey ini dijadikan sebagai bahan masukkan dalam mendesain model awal pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi yang dapat meningkatkan kompetensi musik siswa SD.

## 2. Menyusun Rancangan Awal

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, langkah berikutnya adalah bekerjasama dengan guru untuk menyusun rancangan awal model pembelajaran melalui bernyanyi yang meliputi (a) model pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi, (b) model desain evaluasi pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi, sampai menghasilkan model hipotetik.

Ujicoba Model merupakan pengembangan rancangan awal model yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas (Kurt Lewin dalam Mc Niff, 1995). Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Gambaran secara visual, tahap-tahap tersebut dapat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 3.2 Siklus Pengembangan Model  
Sumber Action Research J. Mc. Niff**

Gambar tersebut menggambarkan langkah-langkah pengembangan model saat ujicoba terbatas berdasarkan siklus (a) perencanaan, (b) pelaksanaan,

(c) observasi, dan (d) refleksi, setelah itu perencanaan kembali (*redesign*) berdasarkan hasil refleksi. Hal ini dilakukan sampai mendapat model yang sempurna. Selama ujicoba berjalan, selalu diadakan monitoring secara cermat sehingga diperoleh bahan untuk refleksi dan menyempurnakan model pada ujicoba berikutnya.

Setelah melakukan proses pengembangan model secara berulang-ulang sampai akhirnya mendapatkan model yang dianggap sempurna, maka sebelumnya dilaksanakan ujicoba yang lebih luas, terlebih dulu diadakan evaluasi terhadap model yang sudah dikembangkan pada ujicoba terbatas. Evaluasi model ini dilakukan pada kelas ujicoba terbatas yang memiliki rata-rata dalam arti tidak terlalu mencolok, ada yang di atas rata-rata ada yang di bawah rata-rata. Ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan bukti yang jelas sebagai dasar uji validasi efektivitas pada kondisi Cukup.

### 3. Validasi Model

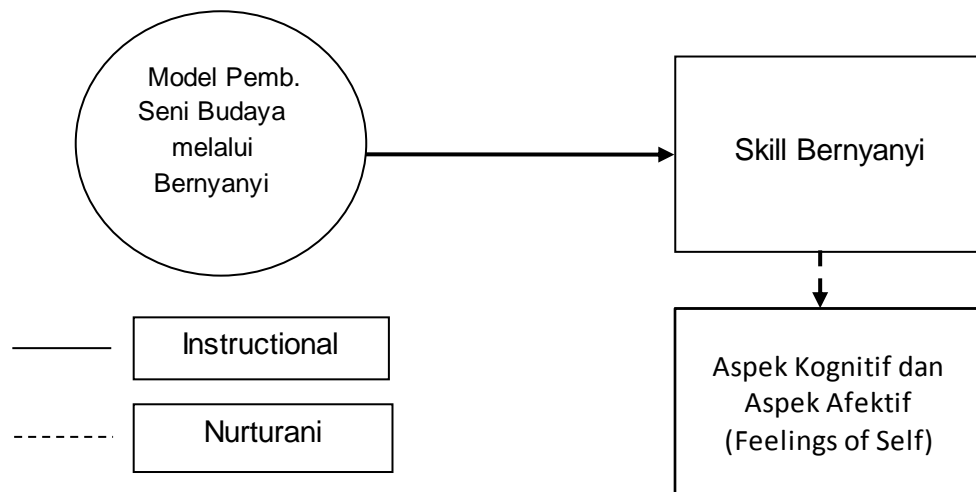
Validasi model dilakukan untuk menentukan tingkat ketepatan model hasil pengembangan, yang ditunjukkan dengan Evaluasi kompetensi musik siswa SD. Oleh karena itulah validasi model dilakukan dengan cara menganalisis peningkatan (a) Aspek Kognitif, (b) Aspek Psikomotorik, dan (c) Aspek Afektif, dengan kategori Cukup.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2011, hal 207) mengemukakan desain yang digunakan dalam ujicoba ini adalah desain quasi eksperimen factorial dengan kasus tunggal, karena dalam penelitian ini terdapat kelompok siswa yang berkategori Sangat Baik, Baik dan Cukup Baik. Dalam pelaksanaannya, ketiga kategori ini diberikan perlakuan atau intervensi sebagai variabel bebas yaitu suatu hasil dari model pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi dalam bentuk kompetensi musik yang dimiliki siswa kelas 5 SD. Untuk mengetahui efek suatu perlakuan pada desain penelitian ini, (Sugiono, 2013, hal. 111) menggambarannya dengan jalan kondisi subyek sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan.



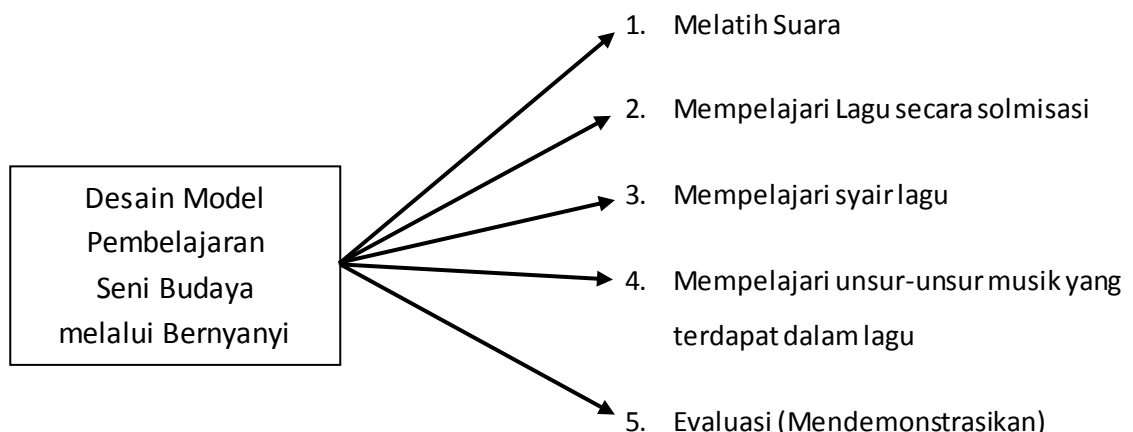
### E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Fokus dari penelitian ini meliputi tiga hal yaitu (1) Kondisi pembelajaran Seni-Budaya yang sedang berlangsung, ini merupakan bagian dari prasurvey, (2) Pengembangan Model Pembelajaran Seni-Budaya Melalui Bernyanyi, (3) Validasi model hasil pengembangan sebagai uji terbatas, dan uji luas.



**Gambar 3.3 Instructional and Nurturani Effects**

Sumber: Models of Teaching B. Joice & M. Weil, hal. 386



**Gambar 3.4 Desain Model Pembelajaran Seni-Budaya melalui Bernyanyi**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pada tiap tahap penelitian. Pada tahap prasurvey digunakan

Observasi dan Wawancara pada guru musik, guru pamong dan kepala sekolah. Kemudian berdasarkan hasil prasurvey dibuatlah desain model pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi.

Untuk mengungkap hasil penelitian prasurvey yang berdasarkan observasi dan wawancara dibuatlah kisi-kisi pertanyaan yang bersifat terbuka yang diperlukan untuk mengungkap hasil lapangan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Seni-Budaya dan Kepala Sekolah. Hasil penelitian bersifat kualitatif dan dinarasikan berupa kalimat-kalimat.

Analisis dokumen digunakan pada tahap prasurvey dengan maksud untuk mengumpulkan informasi sebagai pelengkap data yang berkenaan dengan pembuatan design model pembelajaran Seni-Budaya melalui bernyanyi. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan kesempurnaan model pembelajaran yang selama ini digunakan guru.

Analisis data akhir menggunakan penelitian kuantitatif, berupa quasi eksperimen dengan uji terbatas dan uji luas kelas lima Sekolah Dasar. Adapun maksud dari peneliti agar model pembelajar Seni-Budaya melalui bernyanyi dapat dipergunakan di seluruh kategori kelas lima Sekolah Dasar.

Menurut Tim Cain (2008) dalam *The Characteristics Of Action Research In Music Education. British Journal of Music Education*, Vol.25, No. 3, pp. 283-313:

*...the use of action research in music education and its potential for producing knowledge and improving practice. The review demonstrates that action research in music education focuses on a wide variety of subject matter, integrates research and action, is collaborative grounded in a body of existing knowledge and leads to powerful learning for participants. However few action reseach project are cyclical, deal with aspects of social transformation, or broad historical, political of ideological contexts, and there is little focus on reflexivity.*

*Action research* digunakan dalam pendidikan musik dan sangat potensial untuk menghasilkan pengetahuan dan variasi praktek. Beberapa penelitian *action research* memiliki aspek transfer sosial, seperti sejarah, politik dari dasar ideologi dan sedikit fokus pada pantulan diri.

Tahapan-tahapan pada *action research*, memiliki karakter yang sama dengan musik. Musik tercipta melalui latar belakang yang dialami oleh pencipta, diperdengarkan, kemudian mendapat umpan balik seperti refleksi setelah itu mengalami beberapa saran perbaikan untuk lebih disempurnakan. Ini berlangsung beberapa putaran sehingga karya musik tersebut dapat diterima. Oleh karena itulah pembuat musik harus memiliki unsur-unsur musik (irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur, ekspresi), pengetahuan musik, barulah terbangun kreativitas mereka yang dibuat dalam suatu karya musik.